

Volume: 9  
Nomor : 3  
Bulan : Agustus  
Tahun : 2023

E-ISSN: 2656-940X  
P-ISSN: 2442-367X  
URL: [jurnal.ideaspublishing.co.id](http://jurnal.ideaspublishing.co.id)



## Resepsi Pembaca terhadap Novel *Bercinta dalam Tahajjudku* Karya Anshela

Adelina Djauhari  
Sayama Malabar  
Sitti Rachmi Masie  
Universitas Negeri Gorontalo  
Pos-el: [adeljauhari14@gmail.com](mailto:adeljauhari14@gmail.com)  
[sayamamalabar@gmail.com](mailto:sayamamalabar@gmail.com)  
[sittirachmi@ung.ac.id](mailto:sittirachmi@ung.ac.id)

DOI: 10.32884/ideas.v9i3.1194

### Abstrak

Sebuah karya dapat dikatakan sastra apabila menimbulkan ketertarikan pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi pembaca terhadap tema, tokoh, amanat dan tingkat pemahaman dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya anshela. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian resepsi pembaca pada tema dalam novel, 66,67 responden tertarik pada novel *Bercinta dalam Tahajjudku*. Resepsi pembaca pada tokoh 73,33% tanggapan responden menyatakan tidak sulit untuk menemukan watak dari tokoh utama. Resepsi pembaca pada amanat, 86,67% responden menyatakan amanat dalam novel ini dapat dipahami secara tersurat dan tersirat. Tingkat pemahaman pembaca terhadap tema 80%, tokoh 67% dan amanat 87%.

### Kata Kunci

Resepsi, tema, tokoh, amanat, novel

### Abstract

*A work can be considered literary if it piques the reader's interest. The study's objective was to describe the reader's reception of themes, characters, messages, and levels of understanding in the novel Bercinta Dalam Tahajjudku by Anshela. It applied the qualitative method. Based on findings, the reader's reception towards the novel's theme, 66.67% of respondents are interested in the novel, while the reader's receptions of the character as many as 73.33% stated that its effortless to predict the character of the main character. Further, regarding the readers' perception of the message, as many as 86.67% of respondents claimed that the message could be understood explicitly and implicitly. The reader's level of understanding of the theme, characters, and the message is 80%, 67%, and 87%, respectively.*

### Keywords

*Reception, theme, character, message, novel*

### Pendahuluan

Resepsi sastra adalah ilmu keindahan yang didasarkan pada tanggapan-tanggapan pembaca terhadap karya sastra. Resepsi sastra adalah pendekatan penelitian sastra yang tidak berpusat pada teks (Putri dkk., 2020). Resepsi pembaca merupakan proses pemberian makna terhadap novel dari pembacaannya (Asih & Dewi, 2021). Pembaca merupakan titik dari penelitian resepsi sastra karena pembaca merupakan pemberi pendapat terhadap karya sastra. Hal ini di jelaskan bahwa resepsi sastra dimaksudkan bagaimana “pembaca” member makna terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga dapat memberikan tanggapan terhadapnya (Ratna,

2015). Kehadiran pembaca yang menerapkan suatu tujuan yang dituli sastrawan untuk menyampaikan sebuah pesan (Aulia dkk., 2022). Pembaca dan juga karya sastra memang saling mempengaruhi satu sama lain.

Pengertian “resepsi sastra” terhimpun sumbangan pembaca berikut ini, yang menentukan arah penelitian ilmu sastra, yang mencari makna, modalitas, dan hasil pertemuan antara karya dan khalayak melalui berbagai aspek dan cara (Junus, 1985). Sastra dihadirkan oleh pengang dalam ruang baca untuk mengembangkan misi yang bermanfaat dan menghibur. Pembaca berperan sebagai konsumen yang selalu berupaya melahap makna dan nilai yang terkandung di dalam karya sastra (Kadir & Pakaya, 2017). Ada tiga tipe pembaca dalam teori resepsi, yaitu pembaca ideal, pembaca implicit dan pembaca rill (Endraswara, 2018). Peran pembaca dalam pemaknaan karya sastra sangatlah dibutuhkan untuk member kesan terhadap setiap pengarang novel. Hal ini di dukung oleh pendapat, Eangleton (Didipu & Masie, 2018), bahwa peran pembaca dalam sastra inilah yang menjadi focus teori resepsi.

Karya sastra merupakan karya yang dapat dinikmati, dipahami dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, karena karya sastra diciptakan berkaitan dengan kehidupan manusia, Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, karena dari karya sastra kesadaran para pembaca tentang kebenaran hidup salah satunya sumbernya yaitu karya sastra dalam bentuk fiksi (Agustin dkk., 2022). Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai feonomena kehiduan dalam lingkungan sosial (Achmad Bagtayan, 2018). Sebuah karya meliputi bentuk prosa, drama dan puisi yang lahir dari imajinasi pengarang maupun realitas kehidupan seorang pengarang. Sastra telah menjadi bagian dari pengalam manusia, baik dari aspek manusia yang memanfaatkannya bagi pengalaman hidupnya maupun dari aspek penciptanya dalam mengekspersikan pengalaman hatinya ke dalam karya sastra (Isini dkk., 2022). Pada hakikatnya karya sastra merupakan gambaran dari kehidupan sosial manusia. Realita kehidupan sosial masyarakat sangat berpengaruh dalam penciptaan karya sastra (Bahasa dkk., n.d.). Karya sastra dalam bentuk prosa tersebut adalah novel.

Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa atau fiksi dalam ukuran yang panjang dan luas yang didalamnya menceritakan konflik dan nilai-nilai kehidupan manusia yang dapat merubah nasib tokohnya (Wicaksono, 2014). Novel merupakan ragam sastra yang memberikan suatu gambaran pengalaman manusia, yang disusun berdasarkan, tingkah laku, waktu dan latar dalam cerita. Novel adalah bentuk karya sastra yang menggambarkan kisah dengan mencerminkan tingkah laku manusia pada setiap individu tokoh (Bahasa dkk., 2021). Dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu jenis karya yang berbentuk prosa dalam ukuran yang luas dan muncul karena adanya ide pengarang. Dalam penelitian ini, novel yang diteliti adalah novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela. Penelitian ini, sebelumnya sudah dilakukan oleh Distya, Chenna Dio dengan judul Nilai-nilai Religius Dalam Novel *Bercinta dalam Tahajjudku* Karya Anshela Sebagai Alternatif Materi Apresiasi Sastra di SMA tahun 2018. Penelitian Distya dilakukan untuk melihat nilai-nilai religius yang ada dalam novel, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti melihat tanggapan ataupun resepsi dari pembaca novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela.



Novel *Becinta dalam Tahajjudku* merupakan novel yang berisi tentang kehidupan seorang perempuan muda manja semata wayang yaitu “Kisi Carissa”, ia merupakan perempuan dari kalangan berada dan berwatak keras, namun di balik itu kisi juga mudah rapuh. Kerapuhannya terlihat saat yang ia mengalami peristiwa dahsyat dengan ditinggal sang ayah tercinta untuk selamanya dengan cara tragis, Kemudian tak lama dari peristiwa itu orang yang ditaksirnya selama ini ternyata telah menyembunyikan kebenaran bahwa ia adalah ateis dan bertambah lagi lelaki itu tidak memilihnya, melaikan justru memilih teman terdekatnya. Tidak hanya berhenti disitu cobannya, saat kisi dijadikan sebagai ketua panitia maulid Nabi yang ternyata tidak diinginkan oleh temannya yaitu Velly. Velly tidak terima dengan hasil yang menentukan bahwa Kisi adalah ketua panitia dari kegiatan maulid Nabi, Velly pun membuat keributan hingga keributan itu menjadi sebuah kecelakaan yang tubuh Kisi tak utuh lagi. Kecelakaan itu membuat Kisi kehilangan kakinya. Peristiwa yang menguji kesabaran itupun belum berakhir, lagi-lagi Kisi dibenturkan oleh kejadian yang tidak diharapkannya. Saat Kisi dan Bangga ingin menjadi satu keluarga, musibah pun menghampiri harapan itu, hari yang sebenarnya adalah hari Kisi dan Bangga menikah malah menjadi hari Kisi melepaskan Bangga selamanya.

Novel ini mengajarkan makna pelajaran yang begitu penting, yakni sabar dan tawakkal. Novel ini memiliki banyak manfaaf setelah membacanya, novel ini memberikan sumbangsih positif dalam jiwa pembaca dan ingin membangun nilai keIslaman dalam diri pembaca. Dalam hal ini, penelitian ini untuk mengkaji manfaat dari pandangan pembaca, karena pembaca merupakan hal yang tidak dapat disampingkan dengan begitu, dapat terlihat bagaimana persepsi pembaca terhadap sebuah karya sastra dan manfaat apa yang menarik bagi mereka yang telah membaca karya tersebut.

Penulisan artikel ini bertujuan antara lain, mendeskripsikan resepsi pembaca terhadap tema pada novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela, mendeskripsikan resepsi mendeskripsikan resepsi pembaca pada novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela, mendeskripsikan resepsi pembaca terhadap amanat pada novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela dan mendeskripsikan tingkat pemahaman pembaca terhadap novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela.

### Metode

Pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Ratna (2015:53) metode deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Data diperoleh dari tanggapan pembaca terhadap novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap yaitu menyalin hasil penyebaran angket, berupa jawaban responden terhadap yang diajukan. Selanjutnya, mengidentifikasi hasil jawaban responden yang berkaitan dengan masalah penelitian (resepsi terhadap tema, tokoh dan amanat). Selanjutnya, mengklasifikasi hasil identifikasi tersebut berdasarkan masalah penelitian. Selanjutnya, menganalisis dan menguraikan hasil klasifikasi resepsi, berdasarkan resepsi pembaca terhadap tema, resepsi pembaca terhadap tokoh, dan resepsi terhadap amanat. Selanjutnya, mendeskripsikan hasil analisis dan menyimpulkan hasil penelitian

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### **Resepsi Pembaca terhadap Tema pada Novel *Bercinta dalam Tahajjudku* Karya Anshela**

Hasil kuesioner mengenai tema dalam novel *Bercinta Dalam Tahajjudku* karya Anshela, 66,67% tertarik dengan novel ini karena menurut tanggapan responden dalam novel ini banyak memuat ajaran Islam yang dapat bermanfaat bagi pembaca. Namun, berbeda dengan tanggapan 20% pembaca yang tidak tahu dan juga memberikan pendapat yang lain. Alasannya, karena novel ini dianggap mengantung atau akhir ceritanya tidak jelas. Ada juga 13,33% yang berpendapat bahwa novel ini tidak ada kesesuaian dengan judulnya, namun cerita dari novel ini menarik juga.

Novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela bertemakan yaitu kesedihan dan cobaan hidup. Dari hasil kuesioner dapat diketahui bahwa 80% responden setuju novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela memiliki tema kesedihan dan cobaan hidup, karena menurut responden setiap peristiwa ataupun kejadian dalam novel ini banyak menceritakan kesedihan dan cobaan hidup. Namun 20% dari responden memberikan tanggapan untuk tema kesedihan dan cobaan hidup, karena menurut pembaca dalam novel ini pengarang lebih dominan ke hal yang bersifat kesabaran.

Tema novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela menggambarkan kesedihan dan cobaan hidup, 100% responden memberikan tanggapan bahwa tema dalam novel ini adalah kesedihan dan cobaan hidup, karena gambaran ini selalu ada disetiap peristiwa dan hampir keseluruhan cerita.

Tema kesedihan dan cobaan hidup dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela dapat menyimpulkan keseluruhan cerita. Pernyataan ini disetujui oleh 80% responden, sedangkan 20% responden memiliki tanggapan lain bahwa tema dalam novel ini dapat dikatakan menyimpulkan isi keseluruhan cerita jika tema yang dimaksud adalah tema kesabaran.

#### **Resepsi Pembaca terhadap Tokoh pada Novel *Bercinta dalam Tahajjudku* Karya Anshela**

Hasil kuesioner mengenai tokoh dan penokohan dapat diketahui bahwa, tingkah laku tokoh utama terhadap tokoh lain mendapatkan tanggapan dari 46,67% responden cukup baik, karena tingkah laku tokoh utama tidaklah buruk, Kisi masih memiliki hati yang baik, penyayang dan pemaaf terhadap tokoh lain. Hal ini juga diyakini oleh Pak Haji dan sahabatnya Riris. 26,67% responden juga memberikan tanggapan bahwa tingkah laku Kisi baik terhadap tokoh lain, walaupun toh Kisi memiliki watak yang pemaarah, judes dan egois. Sedangkan 26,67% memberikan tanggapan tidak tahu, karena tingkah laku Kisi kadang baik, judes, egois, pemalas dan pemaarah.

Hasil 86,67% responden memberikan tanggapan bahwapenilaian dari tokoh lain seperti (Pak Haji, Bangga, dan Riris) terhadap tokoh utama (Kisi), tidak begitu menilai buruk terhadap Kisi, karena Kisi juga memiliki hati yang baik dan penyayang hanya saja butuh waktu untuk membuat tokoh Kisi luluh. Namun 13,33% dari responden memberikan tanggapan tidak tahu, karena sikap Kisi sulit untuk diketahui, tetapi menurut sudut pandang Pak Haji, Bangga dan Riris, Kisi adalah anak yang baik, periang walaupun Kisi memiliki watak yang judes, pemaarah dan pemalas.



Tokoh Riris sahabat Kisi, 93,33% responden memberikan tanggapan bahwa tokoh Riris memiliki sifat yang dapat diteladani. Tokoh Riris merupakan sahabat dari tokoh Kisi, yang selalu menolong, memberikan Kisi arahan, membantu Kisi untuk tetap berada di jalan yang benar. Riris juga anak yang taat kepada agama, sehingga sifat Riris baik untuk diteladani.

### **Resepsi Pembaca terhadap Amanat dalam Novel *Bercinta dalam Tahajjudku* Karya Anshela**

Hasil kuesioner mengenai amanat dapat diketahui bahwa 86,67% dari pembaca memilih bahwa amanat ini dapat dipahami secara tersurat dan tersirat, karena dalam pemilihan bahasa yang ringan, walaupun ada kata-kata yang ambigu namun pembaca mudah untuk memahami amanat yang ada dalam novel ini. Novel ini dibuat dengan selalu menerangkan amanat-amanat yang baik untuk diteladani pembaca. Hal tersebut dapat dilihat pada cobaan hidup yang dialami tokoh Kisi, namun karena keikhlasannya dan kesabarannya semua bisa dilewati. 13,33% dari responden memilih tidak tahu, karena menurut pembaca dalam novel ini sulit dipahami untuk amanat secara tersirat. Novel ini selalu memberikan amanat secara tersurat dengan tidak membuat pembaca sulit untuk memahami pesan-pesan dalam novel.

### **Tingkat Pemahaman Pembaca pada Tema pada Novel *Bercinta dalam Tahajjudku* Karya Anshela**

Hasil kuesioner tingkat pemahaman terhadap tema dapat diketahui bahwa 80% pembaca mudah menemukan tema dengan alasan tema novel tersebut terdapat diseluruh bagian novel *Bercinta dalam Tahajjudku*. Sedangkan 20% dari pembaca memilih tema dalam novel ini tidak mudah ditemukan. Alasannya dari pembaca mengenai tema karena mungkin saja tema dalam novel ini bukan kesedihan, melainkan kesabaran. Ada juga yang beranggapan tema dalam novel ini bukan hanya kesedihan dan cobaan hidup tetapi persahabatan, percintaan dan kesabaran.

### **Tingkat Pemahaman Pembaca terhadap Tokoh pada Novel *Bercinta dalam Tahajjudku* Karya Anshela**

Pemahaman mengenai tokoh dan penokohan. 67% dari pembaca memilih jawaban mudah diketahui karena tokoh dan masing-masing watak para tokoh digambarkan secara jelas, mau dia tokoh utama ataupun tokoh tambahan dalam novel ini. Lalu, 20% dari pembaca menjawab tokoh dan penokohan dalam novel ini cukup sulit dengan alasan bahwa dalam novel ini watak dari beberapa tokoh tidak dijelaskan dengan baik, contohnya tokoh Mauris dan Adit. Dan 13% pembaca memilih jawaban sulit diketahui, dengan alasan yang terletak pada tokoh utama (Kisi) yang sikapnya selalu berubah-ubah.

### **Tingkat Pemahaman Pembaca terhadap Amanat pada Novel *Bercinta dalam Tahajjudku* Karya Anshela**

Pemahaman saat menentukan amanat dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela. 87% dari pembaca memilih ia dipahami. Karena menurut pembaca amanat dalam novel ini dijelaskan dalam keseluruhan teks, pesan secara tersirat maupun tersurat mudah dipahami, walaupun ada beberapa kata yang memiliki makna ganda, tetapi semua itu tidak membuat pembaca merasa sulit dalam memahami pesan dalam novel ini. Alasan lainnya novel ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami, jadi tidak begitu sulit untuk menarik pesan

dalam novel ini. Sementara itu, 13% dari pembaca memilih jawaban tidak tahu, dengan alasan karena pembaca belum memahami pesan yang disampaikan isi cerita dengan judul cerita.

## Pembahasan

### *Resepsi terhadap Tema dalam Novel Bercinta dalam Tahajjudku Karya Anshela*

Tema menjadi unsur cerita yang memberikan makna dan kekuatan sekaligus unsur pemersatu semua fakta dan sarana cerita (Sugihastuti dan Suharto dalam Wicaksono, 2014). Hasil pembacaan novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela yang berfokus pada resepsi pembaca terhadap tema yang menemukan tema dalam novel ini adalah kesedihan dan cobaan hidup. Seorang gadis yang bernama Kisi yang dihadapkan dengan cobaan hidup yang sangat sulit, ia selalu diuji dengan cobaan yang datang silih berganti. Cobaan yang dimulai dengan kecelakaan orangtuanya yaitu Papa, yang membuat ia harus terbiasa untuk pergi dan pulang sekolah sendiri, cobaan kedua yaitu kecelakaan yang menyimpannya membuat ia harus kehilangan kakinya dan cacat seumur hidup. Selanjutnya cobaan yang membuat ia merasa putus asa, merasa Allah tak adil padanya yaitu dengan mengambil calon suaminya yaitu Bangga

### *Resepsi Pembaca terhadap Tokoh dalam Novel Bercinta dalam Tahajjudku Karya Anshela*

Attar Semi (dalam Wicaksono, 2014) mengungkapkan bahwa dalam karya sastra tokoh-tokoh yang digunakan sebagian besar adalah manusia. Berdasarkan perannya tokoh dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan (Wicaksono, 2014).

#### a. Tokoh Utama

Tokoh utama dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela. Kisi adalah seorang anak gadis yang manja. Selain itu, kisi juga adalah anak yang pemarah, jika sudah marah diasulit untuk mengontrol emosinya.

#### b. Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela yaitu Bangga, Riris, Pak Haji, Mama dan Papa. Tokoh-tokoh tersebut merupakan tokoh tambahan karena tokoh yang pemunculannya hanya sebagai pelengkap dari tokoh utama saja, seperti:

Bangga, yang merupakan tokoh tambahan dalam novel ini, Bangga adalah tokoh yang taat agama, menjalankan sholat dan mengaji. Bangga juga menjadi guru agama di SMA Tunas Bangsa. Riris yang merupakan sahabat baik Kisi. Ia selalu berusaha menasehati dan sangat perhatian terhadap sahabatnya yang sangat manja dan egois. Pak Haji adalah tetangga Kisi, beliau orang yang baik, sopan dan suka bercanda dengan Kisi. Pak Haji adalah seorang guru ngaji di masjid kompleks rumah Kisi. Mama adalah Ibu dari Kisi, seorang yang sangat baik hati dan menyayangi anak semata wayangnya. Mama sangat sabar atas apa yang selalu menyimpannya. Papa adalah orangtua dari Kisi. Papa adalah seorang yang sangat sayang kepada anak semata wayangnya

### *Resepsi Pembaca terhadap Amanat pada Novel Bercinta dalam Tahajjudku Karya Anshela*

Hasil konsioner 80% pembaca memeberikan tanggapan iya pada novel *Bercinta dalam Tahajjudku* Karya Anshela, karena dalam novel ini lebih banyak memperlihatkan amanat yang tersurat, dan novel juga sangat mudah dipahami oleh pembaca. Sedangkan dari 20% konsioner memeberikan tanggapan tidak tauh, karena dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* Karya

Anshela inilebih banyak memperlihatkan amanat yang tersurat, untuk amanat tersirat sulit untuk dipastikan.

### ***Tingkat Pemahaman Pembaca terhadap Novel Bercinta dalam Tahajjudku Karya Anshela***

Tingkat pemahaman merupakan salah satu masalah dalam penelitian ini untuk melihat apakah pembaca memahami isi novel *Bercinta dalam Tahajjudku*. Seperti, apakah pembaca sudah memahami tema dalam novel ini dan membuat pembaca dapat menentukan ide pokok atau gagasan dalam novel ini. Walaupun masing-masing pembaca memiliki resepsi yang berbeda-beda saat membaca keseluruhan novel ini. Kemudian, tingkat pemahaman pembaca terhadap tokoh. Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa pembaca memahami tokoh dan watak dari para tokoh berbeda-beda. Begitu juga dengan amanat dalam novel ini.

Tingkat pemahaman secara keseluruhan pada tingkat pemahaman tema, tokoh dan amanat yang diberikan kepada pembaca dapat disimpulkan bahwa pembaca dapat memahami isi bacaan dari novel *Bercinta dalam Tahajjudku*. Meskipun, setiap pembaca memiliki alasan atau resepsi yang berbeda-beda mengenai novel *Bercinta dalam Tahajjudku* tersebut.

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat resepsi pembaca yaitu, resepsi pembaca terhadap tema dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela disimpulkan bahwa 66,67% responden tertarik dengan novel ini karena menurut responden novel ini banyak memuat ajaran islam yang dapat bermanfaat bagi pembaca. 80% responden memberikan tanggapan setuju kepada tema kesedihan dan cobaan hidup, karena responden setiap peristiwa ataupun kejadian dalam novel ini banyak menceritakan kesedihan dan cobaan hidup. 100% responden menanggapi bahwa tema tersebut dapat menggambarkan isi dari novel *Bercinta dalam Tahajjudku*, karena tema ini selalu ada disetiap peristiwa dan hampir keseluruhan cerita menggambarkan kesedihan dan cobaan hidup. 80% responden juga memberikan tanggapan bahwa tema kesedihan dan cobaan hidup dapat menyimpulkan keseluruhan cerita, karena cobaan hidup dan kesedihan yang dialami oleh tokoh utama diceritakan dari awal hingga akhir cerita.

Resepsi pembaca terhadap tokoh dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela. Dapat disimpulkan bahwa tingkah laku tokoh utama terhadap tokoh lain mendapatkan tanggapan dari 46,67% responden cukup baik, karena tingkah laku tokoh utama tidaklah buruk, Kisi masih memiliki hati yang baik, penyayang dan pemaaf terhadap tokoh lain. 86,67% responden memberikan tanggapan bahwa penilaian dari tokoh lain seperti (Pak Haji, Bangga, dan Riris) terhadap tokoh utama (Kisi), tidak begitu menilai buruk terhadap Kisi, karena Kisi juga memiliki hati yang baik dan penyayang hanya saja butuh waktu untuk membuat tokoh Kisi luluh. Untuk tanggapan selanjutnya, yaitu sahabat Kisi yaitu Riris memiliki sifat yang dapat diteladani. Hal ini mendapatkan tanggapan dari 93,33% responden, bahwa tokoh Riris memiliki sifat yang dapat diteladani. Tokoh Riris merupakan sahabat dari tokoh Kisi, yang selalu menolong, memberikan Kisi arahan, membantu Kisi untuk tetap berada di jalan yang benar. Riris juga anak yang taat kepada agama, sehingga sifat Riris baik untuk diteladani.

Resepsi pembaca terhadap amanat dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela. Dapat disimpulkan bahwa pembaca dapat memahami amanat dalam novel ini secara

tersurat dan tersirat, dilihat dari jawaban pembaca. 86,67% dari pembaca, amanat dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela dapat dipahami karena pemilihan bahasa yang ringan untuk dimengerti dan keseluruhan novel ini selalu terdapat amanat, baik itu melalui dialog antar tokoh maupun yang disampaikan oleh orang ketiga. Namun, 13,33% dari pembaca menjawab tidak tahu, karena menurut pembaca novel ini memang disampaikan secara langsung namun tidak memahami pesan yang disampaikan secara tidak langsung. 100% dari responden juga memberikan tanggapan mengenai kendala pembaca dalam menemukan amanat, responden tidak memiliki kendala karena dari awal hingga akhir cerita, sudah dapat ditemukan amanat apa yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Tingkat pemahaman pembaca pada novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela. Peneliti menarik kesimpulan bahwa 80% pembaca memahami tema yang ada dalam novel, 67% pembaca dapat memahami tokoh yang ada dalam novel, dan 87% pembaca dapat memahami amanat yang ada dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela. Walaupun responden memiliki jawaban yang berbeda-beda dan alasan yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa pembaca memahami novel *Bercinta dalam Tahajjudku* karya Anshela.

#### Daftar Rujukan

- Agustin, E. N., Fitriah, Y., & Wulandari, S. (2022). Tanggapan Pembaca terhadap Novel '00.00' Karya Ameylia Falensia. *Kalistra: Kajian Linguistik dan Sastra*, 1(1), 84-96. <https://online-journal.unja.ac.id/kal/article/view/18754>
- Anshela. (2012). *Bercinta dalam Tahajjudku*. Diva Press.
- Asih, I. P., & Dewi, G. A. C. D. (2021). Novel *Daring* sebagai Wahana Literasi Sastra: Kajian Resepsi Sastra Novel *Garuda Emas Indonesia* [Prosiding Pedalitra], 183–188. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/view/1527/1165>
- Aulia, R., Irwansyah, N., & Yulianto, E. (2022). Persepsi Pembaca pada Novel *Buya Hamka: Setangkai Pena di Taman Pujangga* Karya Akmal Nasery Basral dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *ALEGORI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(2), 239-249. <https://doi.org/10.30998/v2i01.6612>
- Bagtayan, Z. A. (2018). Karakter Tokoh Ibu dalam Cerpen *Ibu yang Anaknya Diculik Itu* Karya Seno Gumira Ajidarma dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 4(2), 133-133. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/75>
- Didipu, H., & Masie, S. R. (2018). *Sastra Anak : Apresiasi, Kajian dan Pembelajarannya*. Ideas Publishing.
- Endraswara, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pragmatik Sastra*. Textium.
- Isini, F., Didipu, H., & Bagtayan, Z. A. (2022). Kebutuhan Tokoh dalam Novel *Cinta 2 Kodi* Karya Asma Nadia (Tinjauan Psikologi Abraham Maslow). *Bastrasia: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 1(1), 1-12. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/bastrasia/article/view/15500>
- Junus, U. (1985). *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Gramedia.
- Kadir, H., & Pakaya, P. (2017). Respons Emosional Pembaca terhadap Novel *Surga YANG Dirindukan 2* Karya Asma Nadia. *Jurnal Ikadbudi*, 6(1), 51-58. <https://doi.org/10.21831/ikadbudi.v6i1.18195>

Volume: 9  
Nomor : 3  
Bulan : Agustus  
Tahun : 2023

E-ISSN: 2656-940X  
P-ISSN: 2442-367X  
URL: [jurnal.ideaspublishing.co.id](http://jurnal.ideaspublishing.co.id)



- Lakoro, M., Malabar, S., & Kadir, H. (2021). Perubahan Inferioritas dan Superioritas Individual Tokoh Utama dalam Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 11(3), 80-96. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v11i3.11956>
- Putri, W., Mursalim, M., & Dahlan, D. (2020). Tanggapan Remaja di Samarinda terhadap Novel Populer *Jingga dan Senja* Karya Esti Kinasih: Kajian Resepsi Sastra. *Ilmu Budaya*, 4(2), 201-210. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/2662/pdf>
- Ratna, N. K. (2015). *Penelitian Sastra : Teori, Metode, dan Teknik*. Pustaka Pelajar.
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya* (D. A. Sukmoko (ed.)). Garudhawaca.

